ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU DESA UJUNG JAMBU KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Oleh
Yesa Anggriani
F1011211010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU DESA UJUNG JAMBU KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Diajukan untuk Diujikan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Oleh
Yesa Anggriani
F1011211010

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2024

ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU DESA UJUNG JAMBU KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material
Peneliti,

Yesa Anggriani
F1011211010

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 195909161986021002	NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU *DESA UJUNG JAMBU* KECAMATAN *JONGKONG* KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material
Peneliti,

Yesa Anggriani
NIM F 1011211010

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 195909161986021002	NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.
NIP 196604011991021001

Lulus tanggal: 15 April 2025

ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU DESA UJUNG JAMBU KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material
Peneliti,

Yesa Anggriani
NIM F 1011211010

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 195909161986021002	NIP 196706191993031002

Disahkan oleh,
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 197908162002122002

ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU DESA UJUNG JAMBU KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

Tanggung Jawab Yuridis Material
Peneliti,

Yesa Anggriani
NIM F 1011211010

Disetujui oleh,

Pembimbing Pertama,

Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.
NIP 195909161986021002

Pembimbing Kedua,

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

Penguji Pertama,

Amriani Amir, S.S., M.Hum.
NIP 198007062005012004

Penguji Kedua,

Agus Syahrani, SPd., M.M.S.LING.
NIP 198010162007101001

Disahkan oleh,
Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 196706191993031002

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS STRUKTUR, MAKNA, DAN FUNGSI MANTRA PENGOBATAN MASYARAKAT MELAYU DESA UJUNG JAMBU KECAMATAN JONGKONG KABUPATEN KAPUAS HULU

SKRIPSI

ARTIKEL PENELITIAN

Yesa Anggriani
NIM F 1011211010

Disetujui,

Pembimbing Pertama,	**Pembimbing Kedua,**
Prof. Dr. Ahadi Sulissusiawan, M.Pd.	Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si.
NIP 195909161986021002	NIP 196706191993031002

Mengetahui

Dekan FKIP Untan	**Ketua Jurusan PBS**
Dr. Ahmad Yani T., M.Pd.	Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd.
NIP 196604011991021001	NIP 197908162002122002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Cinta pertamaku, ayahanda tercinta Alm. Abu Bakar. Beliau memang tidak sempat melihat anaknya menjadi sarjana, beliau juga bukanlah orang yang mengenyam pendidikan tinggi, tetapi berkat didikan dan perjuangan semasa hidupnya, peneliti bisa menjalankan kehidupan yang baik dan sampai pada tahap ini. Terima kasih untuk semua kerja kerasnya selama ini. Gelar sarjana ini adalah perwujudan terakhir sebelum ayah benar-benar pergi.
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Ernawati. Terima kasih atas perjuangan Ibu yang menjadi tulang punggung bagi peneliti. Terima kasih sudah mencukupi semua kebutuhan peneliti hingga peneliti tidak pernah merasa kurang. Terima kasih sudah melahirkan, mendidik, menasehati, dan mendoakan setiap langkah peneliti selama ini hingga sampai pada tahap ini. Ibu adalah penyemangat pertama dan tempat berpulang untuk peneliti. Bukan peneliti yang hebat melainkan doa ibu yang sampai. Semoga ibu diberikan umur yang panjang dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

3. Saudara kandung penulis Alin Syahlan, Lena Wati, Leni Susanti, dan Yesi Noviani, terima kasih atas dukungan baik moril atau material, semangat, dan doa yang selalu dipanjatkan. Semoga kita semua selalu menjadi anak yang membanggakan orang tua.
4. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, berinisial RMP, terima kasih telah menjadi *support system* terbaik dan selalu menemani dalam proses penulisan skripsi ini. Berkotribusi dalam segala hal, mendukung, menyemangati serta menjadi tempat berkeluh kesah dalam kesedihan. Semoga kamu selalu diberkahi dalam setiap perjalanan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yesa Anggriani

NIM : F1011211010

Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 15 April 2025

Yang membuat pernyataan



Yesa Anggriani

F1011211010

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Yesa Anggriani
Tempat, Tanggal Lahir	: Ujung Jambu, 28 Mei 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Status dalam Keluarga	: Anak kelima dari lima bersaudara
Alamat	: Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu
Telepon	: 085751763127
Alamat Email	: f1011211010@student.untan.ac.id
Riwayat Pendidikan	: 1. SD Negeri 15 Ujung Jambu (2009 – 2015) 2. SMP Negri 1 Jongkong (2015 – 2018) 3. SMA Negri 1 Jongkong (2018 – 2021) 4. FKIP Universitas Tanjungpura
Identitas Orang Tua	
a. Ayah	: Alm. Abu Bakar
Agama	: Islam
Perkerjaan	: Wiraswasta
b. Ibu	: Ernawati
Agama	: Islam
Perkerjaan	: Petani

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan nikmat kesehatan sehingga skripsi dengan judul "Analisis Struktur, Makna, dan Fungsi Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong" dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktu yang telah direncanakan. Skripsi ini diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak yang telah senantiasa membantu peneliti selama proses penulisan skripsi. Selain itu, juga telah memberikan arahan dan saran untuk menyelesakan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. H. Ahadi Sulissusiawan, M. Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan, dan melimpahkan kesehatan serta kebahagian baik di dunia maupun diakhirat.
2. Drs. Ahmad Rabi'ul Muzammil, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, sekaligus dosen pembimbing akademik dan pembimbing kedua yang telah memberikan kemudahan dalam hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan

skripsi ini dan memberikan banyak masukan, kritik, saran, bimbingan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan, dan melimpahkan kesehatan serta kebahagian baik di dunia maupun di akhirat.

3. Amriani Amir, M. Hum., selaku dosen penguji pertama yang telah berkenaan untuk melakukan pengujian terhadap peneliti serta bersedia memberikan kritikan, saran, dan arahan yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan, dan melimpahkan kesehatan serta kebahagian baik di dunia maupun diakhirat.
4. Agus Syahrani, S.Pd., M.M.S.Ling., selaku dosen penguji kedua yang telah berkenaan untuk melakukan pengujian terhadap peneliti serta bersedia memberikan kritikan, saran, dan arahan yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan dan melimpahkan kesehatan serta kebahagian baik di dunia maupun di akhirat.
5. Dr. Christanto Syam, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah menyetujui proposal ini serta bersedia memberikan arahan, masukan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan, dan melimpahkan kesehatan serta kebahagian baik di dunia maupun di akhirat.
6. Dr. H. Ahmad Yani T, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan serta fasilitas dalam

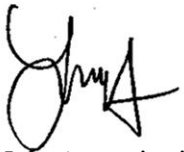
penyusunan skripsi ini. Semoga diberkahi Allah Swt. selalu diberikan perlindungan, keberkahan, kesehatan, dan kebahagian baik di dunia maupun diakhirat.

7. Dr. Agus Wartiningsih, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan kemudahan serta fasilitas dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan perlindungan, keberkahan, kesehatan, dan kebahagian baik di dunia maupun diakhirat.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura yang telah memberikan motivasi, ilmunya tanpa pamrih kepada seluruh mahasiswanya.
9. Kepala Desa ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu beserta pihak dan informan yang bersedia membantu peneliti dalam memberikan izin dan memberikan data-data yang ada terkait dengan objek mantra pengobatan di Kecamatan Jongkong. Semoga diberkahi Allah SWT. bahagia dan selamat dunia akhirat.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Angkatan 2021, khususnya Tri Setianingsih, Iin Triani, dan Anggi, serta teman-teman dekat saya kelas A yang telah membersamai selama perkuliahan serta memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga teman-teman semua selalu diberikan perlindungan, kebahagian dan kesehatan oleh Allah Swt.

11. Kepada pihak-pihak yang telah disebutkan maupun yang tidak bisa disebutkan satu per satu, semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dam semoga Allah SWT. membalas kebaikan kalian semua.

Semoga penelitian ini membawa banyak kebermanfaatan dalam pengembangan ilmu di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Peneliti sudah memaksimalkan penyusunan skripsi penelitian ini dengan baik. Akan tetapi, penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan yang tanpa peneliti sadari. Peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini.

Pontianak, 15 April 2025
Peneliti,



Yesa Anggriani
F1011211010

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Masalah Penelitian 7
1.3 Tujuan Penelitian 9
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian 11
1.6 Kajian Relevan 12
1.7 Keadaan Demografi Penelitian 18
1.8 Penjelasan Istilah 19
BAB II KAJIAN TEORI **20**
2.1 Sastra Lisan 20
2.2 Struktur, Makna, dan Fungsi 22
2.3 Semiotika 33
2.4 Mantra 35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN **41**
3.1 Metode Penelitian 41
3.2 Bentuk Penelitian 43
3.3 Pendekatan Penelitian 45
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian 49

3.5 Teknik Pengumpulan Data 51
3.6 Alat Pengumpulan data 56
3.7 Teknik Analisis Data 58
BAB IV ANALISIS DATA 60
4.1 Penyajian Data Mantra Pengobatan 60
4.2 Analisis Struktur Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong 66
4.3 Makna Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong 125
4.4 Fungsi Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong 142
BAB V PENUTUP 161
5.1 Simpulan 161
5.2 Saran 163
DAFTAR PUSTAKA 165

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Mantra Bahasa Asli dan Terjemahan 61
Tabel 2. Tanda-tanda Dalam Intonasi 65
Tabel 3. Analisis Struktur Mantra Pengobatan Secara Umum 66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan yang Diajukan Kepada Informan Mengenai Mantra Pengobatan yang dimiliki 170
Lampiran 2 Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong..... 171
Lampiran 3 Surat perizinan penelitian di Desa Ujung Jambu 175
Lampiran 4 Surat Izin Keterangan Izin Penelitian 176
Lampiran 5 Data Informasi 179
Lampiran 6 E-Modul Online SMA Bahasa Indonesia Teks Puisi 181

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan semiotik struktural. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden atau orang asli masyarakat Desa Ujung Jambu yang merespon dan menjawab semua pertanyaan dari peneliti mengenai mantra pengobatan, baik secara lisan atau tertulis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik rekam, teknik catat, dan teknik terjemahan. Penelitian ini menghasilkan delapan mantra pengobatan dengan rincian struktur umum mantra dan (struktur rima dan irama). Struktur rima dalam delapan mantra menghasilkan 8 mantra berdasarkan rima asonansi, 7 mantra berdasarkan rima aliterasi, 8 mantra berdasarkan rima akhir, 7 mantra berdasarkan rima dalam, 8 mantra berdasarkan rima rupa, 6 mantra berdasarkan rima identik, dan 8 mantra berdasarkan rima sempurna. Irama yang terdapat dalam delapan mantra secara keseluruhan berorintasi datar, turun, dan naik dalam pembacaannya. Makna mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu yang dihasilkan berdasarkan analisis dari delapan mantra meliputi simbol-simbol yang digunakan. Makna yang dihasilkan dari delapan mantra yang sudah dianalisis berdasarkan teori Charles Sanders Peirce dengan unsur ikon, indeks, dan simbol dengan hasil ikon menggunakan gambaran alam untuk melambangkan pergerakan energi pemyembuhan. indeks menunjukkan hubungan antara penyakit dengan proses penyembuhan melalui doa dan energi spiritual. Simbol menghubungkan kepercayaan Islam dan unsur alam untuk menciptakan makna yang diyakini membawa perlindungan dan kesembuhan. Fungsi mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong Kabupaten kapuas Hulu yang diperoleh dari hasil analisis pada enam mantra. Fungsi mantra pengobatan yang dihasilkan secara keseluran dari delapan mantra, terdapat fungsi sebagai cerminan atau proyeksi pemikiran pemiliknya, sebagai sarana untuk melegitimasi pranata dan pengesahan budaya, serta pengendalian sosial.

Kata Kunci: struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan

ABSTRACT

This research aims to describe the structure, meaning, and function of the healing mantra of the Malay community in Ujung Jambu Village, Jongkong District. The method used in this research is a descriptive method with the form of qualitative research. This research approach is a structural semiotic approach. The data source in this study is the respondent or a native of Ujung Jambu Village who responded and answered all questions from researchers regarding treatment spells, either orally or in writing. Data collection techniques in this study use interview techniques, recording techniques, recording techniques, and translation techniques. This study produced eight treatment mantras with details of the general structure of the spell and (rhyme and rhythm structure). The rhyme structure in the eight mantras produces 8 mantras based on assonance rhymes, 7 mantras based on alliteration rhymes, 8 mantras based on final rhymes, 7 mantras based on inner rhymes, 8 mantras based on rupa rhymes, 6 mantras based on identical rhymes, and 8 mantras based on perfect rhymes. The rhythm contained in the eight mantras as a whole is flat, down, and up in its recitation. The meaning of the healing mantra of the Malay community in Ujung Jambu Village, Jongkong District, which was produced based on the analysis of the eight mantras, including the symbols used. The meaning produced from the eight mantras that have been analyzed based on the theory of Charles Sanders Peirce with icon elements, indexes, and symbols with the result of the icon using a natural image to symbolize the movement of healing energy. The index shows the relationship between disease and the healing process through prayer and spiritual energy. Symbols connect Islamic beliefs and natural elements to create meanings that are believed to bring protection and healing. The function of the healing mantra of the Malay community in Ujung Jambu Village, Jongkong District, obtained from the results of analysis of six mantras. The function of the healing mantra that is produced by the eight mantras, has a function as a reflection or projection of the owner's thoughts, as a means to legitimize the institution and ratification of culture, as well as social control.

Keywords: structure, meaning, and function of healing mantras

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini terdapat latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kajian relevan, geografi dan demografi penelitian, dan penjelasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan adat-istiadat yang diturunkan dari nenek moyang, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bahasa, seni, dan adat-istiadat. Budaya mencerminkan cara hidup suatu kelompok masyarakat yang dapat memengaruhi individu dalam berfikir, bertindak, serta berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan mereka. Di Indonesia budaya masih kental dengan tradisi-tradisi tertentu dalam melakukan sesuatu, seperti berdoa, pernikahan, pengobatan, dan melakukan tradisi lainnya. Kebudayaan adalah satu diantaranya kekayaan yang tak ternilai harganya karena setiap daerah Indonesia memiliki budaya dan tradisi yang unik dalam mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat sehingga dapat dijadikan sebagai alat, satu diantaranya pengobatan tradisional.

Pada era globalisasi ini budaya lokal menghadapi tantangan besar karena pengaruh budaya global yang semakin mendominasi. Hal ini dikhawatirkan dapat memudarkan kebudayaan serta menghilangkan tradisi daerah setempat. Akibatnya generasi Z, generasi yang serba digital dihadapkan pada dilema antara mempertahankan

identitas budaya lokal mereka atau mengikuti tren global. Selain itu, mereka juga mencoba untuk menggabungkan unsur-unsur budaya lokal dalam kehidupan modern mereka. Hal ini dapat mengurangi nilai-nilai, norma, serta apresiasi terhadap budaya lokal, sehingga esensi dan makna asli dari budaya tersebut bisa hilang, karena generasi muda yang hidup di tengah arus informasi dan teknologi, sering kali merasa bahwa tradisi ini tidak relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Mereka lebih memilih untuk mempelajari keterampilan modern yang dianggap lebih berguna dan memberikan peluang ekonomi yang lebih besar. Dengan demikian, tradisi ini kehilangan penerusnya dan terancam hilang dari praktik budaya masyarakat setempat.

Menyikapi hal tersebut, perlu dilakukan pengkajian tentang budaya lokal khususnya pada sastra lisan, agar pengetahuan tentang nilai-nilai di dalamnya dapat dipertahankan dan digunakan oleh generasi penerus. Pelestarian ini harus melibatkan komunitas lokal untuk memastikan keaslian budaya tersebut, langkah ini secara perlahan akan menyadarkan generasi Z bahwa budaya merupakan bagian dari identitas mereka, sehingga dapat memperkuat dan mempromosikan budaya tradisional, seperti mantra pengobatan.

Membahas mengenai budaya lokal pada sastra lisan, masyarakat jongkong Khusunya di Desa Ujung Jambu memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, terutama pada sastra lisan berupa mantra pengobatan tradisional. Sastra lisan adalah satu diantanya bentuk kebudayaan daerah yang diwariskan melalui cerita masyarakat, yang pengarangnya tidak diketahui dan atau merupakan milik bersama. Desa Ujung Jambu

merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari Tiga Dusun, diantarnya Tunas Baru, Bungkuk, dan Mensipang. Kecamatan Jongkong dikenal dengan keberagaman suku, agama, bahasa, dan budayanya. Dengan mayoritas penduduk Desanya bekerja sebagai petani dan nelayan karena letak geografis yang strategis berada di tepian Sungai Kapuas. Selain itu Jongkong juga merupakan daerah yang berkembang pesat dalam sektor barang, jasa, dan teknologi yang menjadikannya pusat perdagangan yang menarik perhatian pedagang dari berbagai daerah seperti Jawa, Padang, dan lainnya.

Masyarakat Jongkong khususnya Desa Ujung Jambu memiliki tradisi tersendiri dengan memercayai kekuatan magis. Kekuatan magis tersebut muncul melalui mantra-mantra atau jampi-jampi yang berada di antara kehidupan masyarakat, mantra tersebut dipercayai dapat membawa keberuntungan bagi setiap individu. Mantra sering kali digunakan oleh dukun atau tabib untuk mengobati berbagai penyakit, serta untuk memberikan perlindungan dari bahaya dan roh-roh jahat. Selain itu, mantra diucapkan untuk meminta kesejahteraan dan petunjuk, yang ditujukan kepada para leluhur atau para dewa-dewi. Setiap mantra mempunyai makna dan simbolisme yang mendalam. Kata-kata yang diucapkan mengandung kepercayaan dari kehidupan masyarakat penghayatnya. Pada dasarnya mantra dibedakan atas beberapa macam seperti mantra pengobatan, mantra bercocok tanam, mantra pemujaan, mantra keberhasilan, mantra kasih sayang, dan masih banyak lagi.

Mantra merupakan rangkaian kata atau kalimat yang diucapkan dengan tujuan tertentu, biasanya memiliki hubungan spiritual atau kekuatan gaib. Mantra dipercayai dapat menyembuhkan, melindungi, hingga mendatangkan keburukan yang dapat memengaruhi dunia fisik dan spiritual. Mantra tumbuh dan berkembang ditengah kehidupan masyarakat Jongkong yang berfungsi dalam praktik pengobatan tradisional. Meskipun sekarang ini modernisasi dan kemajuan ilmu medis telah merambah ke daerah-daerah terpencil, tetapi penggunaan mantra pengobatan masih tetap bertahan sebagai salah satu cara penyembuhan efektif yang dipercayai oleh masyarakat.

Mantra memiliki keunikan tersendiri, dengan bahasa yang digunakan tidak umum dan bukan bahasa sehari-hari. Mantra yang ada di masyarakat jongkong beragam jenis dan bentuknya. Mantra pengobatan tradisional masyarakat Jongkong memiliki konsep seperti cerita rakyat, nyanyian, legenda, puisi, dan pantun. Semuanya memiliki bentuk yang mencakup unsur-unsur seperti tema, baris, sajak, diksi, dan pesan. Mantra yang digunakan untuk mengusir roh jahat atau menyembuhkan penyakit melalui kekuatan kata-kata dianggap sakral. Dari segi makna, mantra sering dianggap sebagai doa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mantra memiliki nilai budaya, sosial, dan religius.

Mantra pengobatan, yang sering diiringi dengan ritual-ritual tertentu, dianggap bukan hanya sebagai sarana penyembuhan fisik, tetapi juga sebagai bagian dari penyelesaian masalah spiritual dan emosional karena masyarakat percaya bahwa penyakit bukan hanya disebabkan oleh faktor fisik, tetapi juga oleh gangguan makhluk

halus atau kekuatan supranatural. Seperti mengobati sakit kepala, perut, gigi, kesurupan, dan masih banyak lagi. Mantra yang digunakan dapat bervariasi tergantung pada jenis penyakit atau masalah yang dihadapi dengan penggunaan bahan-bahan alam seperti tumbuhan, air, atau minyak. Proses pengobatan ini tidak hanya memerlukan kemampuan seseorang dalam mengucapkan mantra dengan tepat, tetapi juga pengetahuan mendalam tentang budaya, kepercayaan, dan tradisi setempat. Selain itu, mantra juga digunakan kerap kali dengan maksud mencapai keberhasilan.

Sebagian masyarakat Jongkong ada yang tidak percaya pada mantra, karena menganggap apabila menggunanakan mantra berarti sudah melakukan perbuatan syirik. Tidak ada unsur pemaksaan mengenai penggunaan mantra di masyarakat Jongkong, meskipun mereka semua hidup berdampingan dengan mantra tersebut. Masyarakat yang sering menggunakan mantra dalam kehidupan sehari-harinya bukannlah mengamalkan mantra pengobatan saja, melainkan banyaknya jenis mantra yang dimiliki, karena setiap kegiatan yang dilakukan adanya tujuan dan kepercayaannya untuk membacakan mantra supaya mencapai keberhasilan yang sesuai keiinginannya. Masyarakat seperti ini biasanya disebut masyarakat penghayat.

Pemilihan mantra pengobatan sebagai kajian. *Pertama*, masyarakat Jongkong masih percaya dan sering menggunakan mantra dalam kehidupan sehari-hari untuk menyembuhkan berbagai penyakit. *Kedua*, sebagai sarana dalam melestarikan budaya lokal agar mantra pengobatan tradisional tidak punah.

Memilih struktur, makna, dan fungsi sebagai unsur yang akan dianalisis. Pertama, mempelajari struktur mantra penting untuk memahami pola bahasa, susunan kata, dan bentuk yang digunakan dalam mantra. Kedua, makna bertujuan untuk menggali pesan, simbolisme, serta konsep spiritual yang terkandung dalam mantra. Makna dapat mencerminkan keyakinan, nilai budaya, dan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan dan penyembuhan. Ketiga, memahami fungsi mantra berarti melihat peran dan kegunaannya dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Mantra sering kali memiliki fungsi lebih dari sekadar penyembuhan fisik, misalnya fungsi sosial, spiritual, dan simbolis, yang memperkuat rasa komunitas dan identitas budaya.

Analisis terhadap struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan di Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jogkong, Kabupaten Kapuas Hulu menggunakan kajian Semiotika. Semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari tanda-tanda dan simbol-simbol, termasuk bagaimana tanda-tanda itu diciptakan, digunakan, dan dinterpretasikan dalam konteks komunikasi dan budaya. Semiotika mencakup studi tentang bahasa dan menganalisis berbagai bentuk komunikasi lain seperti gambar, isyarat, suara, dan objek. Dalam kajian ini, tanda mantra tidak hanya dipandang sebagai representasi dari sesuatu, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan makna dan memahami realitas sosial, budaya, dan linguistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat berbagai mantra pengobatan yang ada di masyarakat Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan mantra

pengobatan yang ada di masyarakat Jongkong dengan menganalisis struktur, makna, dan fungsinya. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Kurikulum Merdeka kelas X Fase F yang dibuat dalam bentuk *E-Modul,* dapat diterapkan guru sebagai bahan ajar di kelas pada pembelajaran tentang analisis teks termasuk puisi, prosa, dan sastra lisan.

Pembelajaran sastra di sekolah yang menggunakan kurikulum Merdeka dan dapat dijadikan *e-modul* pada materi teks puisi kelas X atau fase E kurikulum Merdeka semester genap dengan tujuan pembelajaran, 10.16 Menganalisis isi puisi dengan membuktikan makna tersurat dan tersirat dalam puisi dan 10.17 Menelaah unsur membangun puisi (unsur fisik dan unsur batin).

1.2 Masalah Penelitian

Masyarakat Jongkong merupakan daerah yang masih mempercayai kekuatan gaib, memiliki budaya yang kuat dengan nuansa mistis dan memiliki keyakinan bahwa mantra yang yang ada di masyarakat mereka memiliki kekuatan untuk mengobati beragam penyakit. Mantra pengobatan digunakan berdasarkan kebutuhannya masyarakat yang dilihat dari struktur, makna, dan fungsinya. Oleh karena itu perlu dipahami bentuk mantra pengobatan yang tumbuh di tengah kehidupan masyarakat Jongkong.

Seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi, tradisi-tradisi terutama yang berkaitan dengan kajian mantra pengobatan, mulai mengalami penurunan. Hal ini

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti proses pelaksanaannya yang dianggap rumit dan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu, serta tidak adanya generasi penerus yang mewarisi pengetahuan mantra. Selain itu, kemajuan teknologi yang berkembang pesat membuat sebagian orang masih berusaha mempertahankan tradisi ini, sementara yang lain tidak lagi menggunakan mantra. Akibatnya, adat isitiadat atau tradisi ini semakin berkurang dan terancam punah, sehingga penting untuk dilakukan kajian lebih lanjut.

Selain itu, perkembangan teknologi medis modern yang pesat dan mudah diakses turut menggeser preferensi masyarakat terhadap metode penyembuhan yang lebih ilmiah dan cepat. Teknologi modern menawarkan solusi kesehatan yang dianggap lebih praktis, terukur, dan dapat dibuktikan secara ilmiah, sehingga memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas penggunaan mantra. Akibatnya, beberapa masyarakat berupaya mempertahankan tradisi ini, sementara yang lain mulai meninggalkannya, yang pada akhirnya menyebabkan semakin berkurangnya praktik mantra pengobatan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah umum dari penelitian ini adalah bagaimana struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu? Agar penelitian ini menjadi terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, maka masalah umum tersebut dibagi lagi menjadi submasalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana makna mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu?
3. Bagaimana fungsi mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan sub-sub rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai bentuk pelestarian mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan jongkong, Kabupaten Kapuas hulu. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu. Dari tujuan umum penelitian ini dapat dijabarkan menjadi beberapa tujuan khusus sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis struktur mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis makna mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupateb Kapuas Hulu.

3. Mendeskripsikan dan menganalisis fungsi mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat Melayu Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan diharapkan dapat memberikan banyak manfaat. Manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dapat dilihat sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan yang mendalam kepada penelitian lebih lanjut tentang kebudayaan lokal, khususnya pada penggunaan mantra pengobatan tradisional. Penelitian ini dapat mendukung perkembangan sastra lisan serta mengungkapkan pola-pola linguistik dan mengintegrasikan teori dari berbagai disiplin ilmu.

1.4.2 Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan oleh peneliti lain yang tertarik dengan kajian serupa, seperti linguistik, antropologi, budaya, atau kesehatan tradisional, khususnya dalam konteks mantra dan pengobatan tradisional di Indonesia, sehingga memperkaya literatur di bidang sastra.
b. Manfaat bagi pembaca, untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mantra penyembuhan berperan dalam menjaga identitas budaya serta menambah

kesadaran mengenai identitas lokal dan tradisi-tradisi yang ada, secara khusus pada mantra pengobatan tradisonal.

c. Manfaat bagi guru, sebagai referensi bahan ajar dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan menerapkan hasil penelitian ini pada pembelajaran sastra di sekolah yang menggunakan kurikulum Merdeka, penulis telah menyususn *e-modul* untuk materi teks puisi kelas X (*barcode e-modul* terlampir).
d. Manfaat bagi peserta didik, sebagai contoh pembelajaran yang menginspirasi, dapat mengembangkan ide kreatif dan inovatif pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis segala bentuk puisi, pantun, gurindam, dan lainnya pada unsur budaya lokal.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengumpulkan data agar penelitian ini lebih terarah dan fokus. penulis membatasi objek penelitian ini pada sastra lisan mantra pengobatan yang ada pada masyarakat di Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu. Adapun unsur-unsur yang dibatasi dalam masalah penelitian adalah struktur mantra secara umum dan struktur (rima dan irama) yang terdapat dalam mantra pengobatan, makna yang terkandung dalam mantra pengobatan, dan fungsi dari mantra pengobatan. Dalam pengumpulan data penelitian, dipilih dua informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebagai narasumber.

1.6 Kajian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, penelitian mengenai analisis bentuk, fungsi, dan makna mantra pengobatan masyarakat Jongkong Kabupaten Kapuas Hulu belum pernah dilakukan sampai saat ini, Namun, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 *Mantra Tawar Ntamba Dalam Masyarakat Melayu Desa Kelakar Kecamatan Hulu Gurung Kabupaten Kapuas Hulu* oleh Taazimiyah (2014) mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Taazimiyah terdapat masalah umum penelitian yaitu mantra tawar ntamba dengan memfokuskan pada struktur, fungsi, aspek pendukung, dan proses pewarisannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendokumentasikan dan mendeskripsikan struktur, fungsi, aspek pendukung, dan proses pewarisannya mantra *tawar ntamba*. Metode yang digunakan adalah metode deskripif, dengan bentuk penelitian kualitatif, dan pendekatan struktural semiotik. Sumber data dalam penelitian ini adalah penutur mantra dan mantra tawar ntamba.

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: penelitian ini terdiri dari 33 kata khusus dan 16 kata umum dan

gaya bahasa personifikasi. Fungsi mantra tawar ntamba adalah fungsi religius, mendidik atau menggurui, dan fungsinya untuk pengobatan. Aspek pendukung dalam mantra tawar ntamba yaitu pembacaannya dengan berkonsentrasi, waktu pembacaan bebas. Proses pewarisannya langsung dan meminta kepada penutur untuk diamalkan.

Keunggulan dalam penelitian, yaitu metode deskriptif dan pendekatan struktural semiotik memungkinkan analisis yang mendalam terhadap struktur, fungsi, dan aspek pendukung mantra. Hal ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai makna dan penggunaan mantra dalam masyarakat setempat, namun terdapat pula kekurangan dari penelitian ini yaitu rentang usia dan kriteria informan yang relatif sempit (usia 40-65 tahun) mungkin membatasi perspektif yang lebih luas, termasuk pandangan generasi muda terhadap penggunaan dan pewarisan mantra. Oleh karena itu, terdapat perbedaan penelitian yang terletak pada objek penelitiannya yang digunakan dan lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan Desa Kelakar, Kecamatan Hulu Gurung, Kabupaten Kapuas Hulu dengan memfokuskan pada struktur, fungsi, aspek pendukung, dan proses pewarisannya. Adapun persamaan pada hal yang dianalisis pada penelitian yang akan dilakukan yaitu dari struktur dan fungsi mantra pengobatan.

1.6.2 *Struktur, Makna, Dan Fungsi Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Semitau Kabupaten Kapuas Hulu* oleh Imam Agus Faisal (2018) mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Faisal terdapat masalah penelitian yaitu bagaimana struktur dari suatu mantra, seperti apa fungsi dari mantra tersebut dan apa makna yang terkandung di dalamnya. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menginterpretasi struktur, makna, dan fungsi yang terkandung dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Semitau Kabupaten Kapuas Hulu, serta pelaksanaanya dalam proses belajar-mengajar di sekolah. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan hermeneutik berbentuk kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekataan struktural untuk menganalisis struktur mantra berupa pilihan kata dan rima, serta pendekatan hermeneutik untuk menganalisis makna dan fungsi mantra.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, penelitian ini menghasilkan pilihan kata yang digunakan yaitu kata umum dan kata khusus. Rima yang digunakan meliputi rima penuh, rima mutlak, rima paruh, rima aliterasi, rima asonansi, rima rangkai, rima awal, rima tengah, rima akhir, rima datar, rima tegak, rima terus, rima silang, dan rima bebas. Makna mantra meliputi makna ketuhanan, makna kemasyarakatan, dan makna kepribadian. Fungsi mantra meliputi fungsi proyeksi, fungsi pengesah pranata kebudayaan, dan fungsi alat pendidikan.

Keunggulan dalam penelitian. Penelitian menggunakan metode deskriptif dan hermeneutik dengan pendekatan struktural dan hermeneutik untuk menganalisis struktur, makna, dan fungsi mantra. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi data secara lebih komprehensif dan analisis yang mendalam terhadap

aspek dari mantra, yang termasuk struktur diksi dan rima, serta makna keagamaan, kemasyarakatan, dan kepribadian, yang memberikan pandangan menyeluruh mengenai fungsinya dalam masyarakat, namun terdapat pula kekurangan dari penelitian ini yaitu teori untuk menganalisis data tersebut tidak dijelaskan secara jelas. Oleh karena itu, perbedaan penelitian oleh Agus Faisal dan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti ialah lokasi data dan pendekatan yang digunakan. Lokasi penelitian yang dilakukan Agus Faisal ialah penelitian di Kecamatan Semitau, Kabupaten Kapuas Hulu, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu terletak di Desa Ujung Jambu, Kecamatan jomgkong, Kabupaten Kapuas Hulu dan pendekatan yang digunakan oleh Agus Faisal pendekatan struktural dan hermeneutic, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penelitu menggunakan pendekatan struktural dan semiotik. Adapun Persamaan kedua penelitian ini pada pemilihan objek yang dipilih yaitu struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan.

1.6.3 *Makna Dan Fungsi Mantra Pengobatan Dalam Masyarakat Melayu Belitang* oleh Nunung Kadarsih (2018) mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nunung Kadarsih terdapat masalah penelitian yaitu bagaimana makna, fungsi, lingkungan penceritaan, dan implementasinya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna, fungsi, lingkungan penceritaan, dan implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk kualitatif dengan pendekatan semiotik. Sumber utama

penelitian ini adalah pembaca mantra, sementara data yang diperoleh berupa mantra yang dibacakan secara verbal.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mantra penyembuhan dari masyarakat Melayu Belitang, menghasilkan adanya dua puluh konteks pembacaan mantra, serta dua puluh makna mantra yang mencakup tiga interpretasi religius, makna pribadi, dan makna sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi empat belas fungsi mantra penyembuhan, meliputi fungsi keyakinan, sosial, budaya, pendidikan, komunikasi, dan fungsi sastra itu sendiri.

Keunggulan dalam penelitian. Penelitian ini mengkaji lingkungan penceritaan mantra, seperti siapa yang menuturkan, kapan, dan di mana mantra tersebut diucapkan, serta hubungan mantra dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini memberikan konteks yang lebih kaya untuk memahami penggunaan dan fungsi mantra dalam masyarakat, namun terdapat pula kekurangan penelitian ini yaitu penelitian ini tidak menguraikan secara rinci dan jelas bagaimana proses pewarisan mantra yang terjadi dalam masyarakat, baik antar generasi maupun antar individu, yang penting untuk memahami keberlanjutan tradisi ini. Oleh karena itu, perbedaannya ialah pada lokasi dan objek penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Nunung Kadarsih di Belitang dengan objek penelitian makna, fungsi, lingkungan penceritaan, dan implementasinya, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti di Desa Ujung Jambu, Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu dengan objek penelitian analisis

struktur, makna, dan fungsi. Adapun persamaan penelitian ini pada kajian penelitian yang dipilih yaitu pendekatan struktural semiotik.

1.6.4 *Struktur, Makna, Dan Fungsi Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Kabupaten Bengkayang* oleh Adi Sentosa (2019) mahasiswa S1 Universitas Tanjungpura Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Adi Sentosa terdapat Masalah dalam penelitian ini meliputi analisis struktur, makna, dan fungsi mantra pengobatan yang terdapat pada masyarakat melayu kabupaten bengkayang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukan adanya masa pengobatan masyarakat Melayu di Dusun Bentarat Kabupaten Bengkayang, terdapat pantun sesuai dengan kata yang ada di dalamnya meliputi: sajak penuh, sajak mutlak, sajak setengah, sajak aliterasi, dan sajak asonansi, Rima menurut letaknya pada baris kalimat yang meliputi: inisial sajak, dan sajak akhir. Diksi dalam mantra pengobatan merupakan kata-kata yang bersifat denotasi dan kata-kata yang konotasi. Kedua unsur ini rima dan diksi merupakan struktur dari sastra lisan. Arti dari mantra pengobatan pada penelitian ini adalah makna religius dan fungsi mantra pengobatan dari penelitian ini adalah fungsi mantra sebagai proyeksi sistem.

Keunggulan dalam penelitian. Menggunakan pendekatan struktural semiotik yang sesuai untuk menganalisis karya sastra lisan seperti mantra. Ini memberikan pemahaman mendalam tentang struktur, makna, dan fungsi mantra, mengidentifikasi struktur rima (rima penuh, aliterasi, asonansi), diksi (denotatif dan konotatif). Namun terdapat pula kekurangan penelitian ini yaitu pengumpulan data terbatas dengan menggunakan metode pengumpulan data hanya wawancara dan perekaman. Oleh karena itu, perbedaannya ialah pada lokasi penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan, perbedaan terletak pada lokasi penelitian, penelitian Adi, bersumber data dari Kabupaten Bengkayang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berlokasi sumber data dari Kecamatan Jongkong. Adapun persamaan kedua penelitian terletak pada bagian objek penelitian, yaitu sama-sama menganalisis pada unsur struktur, makna dan fungsi mantra pengobatan.

1.7 Keadaan Demografi Penelitian

Kecamatan Jongkong terdiri dari empat belas (14) Desa, diantaranya terdapat Desa Ujung Jambu. Desa Ujung Jambu merupakan satu diantaranya Desa yang ada di Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu. Desa Ujung Jambu memiliki tiga Dusun yaitu Bungkuk, Tunas Baru, dan Mensipang. Berdasarkan data hasil kependudukan Desa Ujung Jambu pada tahun 2023 adalah sebesar 872 jiwa. Menurut jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 447 jiwa sedangkan perempuannya sebanyak 425 jiwa, dengan mayoritas penduduknya melayu beragama

Islam. Letak geografis yang strategis berada di tepian Sungai Kapuas, dengan akses lalu lintas menggunakan perahu sebagai alat transportasi.

1.8 Penjelasan Istilah

1.8.1 Mantra adalah serangkaian kata atau kalimat yang diucapkan dengan tujuan tertentu. Mantra dijadikan sebagai sarana komunikasi dengan dunia spiritual karena dipercaya mengandung kekuatan magis.

1.8.2 Struktur adalah susunan atau tata letak unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu sistem atau objek, sehingga membentuk keseluruhan yang utuh dan berfungsi.

1.8.3 Makna adalah maksud atau pesan yang terkandung dalam serangkaian kata dan kalimat yang menggambarkan sesuatu.

1.8.4 Fungsi adalah tujuan atau peran dari penggunaan sesuatu yang berdasarkan pada jenis yang sama dan tatanan tertentu.

1.8.5 Desa Ujung Jambu adalah Desa yang terletak di Kecamatan Jongkong, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat. Desa ini memiliki tiga Dusun yaitu Bungkuk, Tunas Baru, dan Mensipang dengan jumlah penduduk 872. Masyarakat Jongkong menggunakan perahu sebagai akses lalu lintas karena merupakan daerah yang letak geografisnya di hilir Sungai Kapuas.